

Kesalahan Berbahasa dalam Modul I Bahasa Indonesia PPG dalam Jabatan Tahun 2020

***Rahmad Hidayat¹**

¹Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB, Indonesia, 83115

*Corresponding author. Email: rahmad_ab@unram.ac.id

Abstract

This research is here to explain several forms of errors in the material module of the Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2020. Research on the analysis of language errors in the PPG module has never been carried out. In data collection, used the Listening method with the Note Technique. The data are recorded in such a way in tabulations. In analyzing the data, the Intralingual Matching method was used with HBS and HBB techniques. HBS and HBB techniques are realized by comparing between language data and applicable rules. Furthermore, deviant linguistic data are classified based on the types of violations against linguistic rules and theories. The presentation of the results of data analysis in this study is based on the taxonomy of linguistic categories in language error analysis. The results showed that in the module I PPG Dalam Jabatan Tahun 2020 there were spelling errors in the form of punctuation errors, capital letters errors, italicization errors, and word writing errors; morphological errors in the form of word formation errors and word non-conformity; syntactic errors in the form of misuse of conjunctive and ineffective sentences.

Key words: *Language Errors, Indonesian Language Module, professional education for teachers*

Abstrak

Penelitian ini hadir untuk menerangkan beberapa bentuk kesalahan dalam modul materi Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2020. Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam modul PPG belum pernah dilakukan. Pada pengumpulan data, digunakan metode Simak dengan Teknik Catat. Data dicatat sedemikian rupa dalam tabulasi. Pada penganalisisan data, digunakan metode Padan Intralingual dengan teknik HBS dan HBB. Teknik HBS dan HBB terealisasi dengan cara membandingkan antara data kebahasaan dan kaidah yang berlaku. Selanjutnya, data kebahasaan yang menyimpang diklasifikasikan berdasarkan jenis pelanggaran terhadap kaidah dan teori kebahasaan. Penyajian hasil penganalisisan data dalam penelitian ini berdasar pada taksonomi kategori linguistik dalam analisis kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam modul I PPG Dalam Jabatan tahun 2020 terdapat kesalahan ejaan berupa kesalahan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, dan kesalahan penulisan kata; kesalahan morfologis berupa kesalahan pembentukan kata dan ketidakbakuan kata; kesalahan sintaksis berupa kesalahan penggunaan konjuntor dan ketidakefektifan kalimat.

Kata kunci: *Analisis Kesalahan Berbahasa, Modul Bahasa Indonesia, pendidikan profesi guru*

A. Pendahuluan

Penguasaan konten keilmuan merupakan salah satu fokus penting dalam program pendidikan profesi guru (selanjutnya PPG). Hal ini disebabkan kemampuan guru dalam menguasai konten keilmuan masih rendah. Kenyataan ini semakin diperparah dengan banyak

ditemukan kesalahan berbahasa dalam modul pembelajaran sebagai sumber belajar dalam program tersebut. Padahal, kedudukan modul sebagai media transfer keilmuan sangat berperan penting. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan peningkatan kemampuan guru dalam menguasai konten keilmuannya.

Sebagai program yang mewujudkan profesionalisme guru, konten dalam program ini selayaknya tidak berisi kesalahan-kesalahan. Ada banyak implikasi yang terjadi jika kesalahan tersebut ada. Misalnya, guru sebagai teladan berbahasa yang akan meneruskan konsep keilmuan kepada peserta didik akan melahirkan kesalahan yang berkelanjutan. Selain itu, produk sumber belajar yang dimiliki oleh kementerian sebagai penanggung jawab program patut dipertanyakan kualitas kebahasaannya. Ihtwal-ihwal ini harus menjadi fokus evaluasi yang penting.

Pernyataan bahwa kualitas produk kementerian patut dipertanyakan standar kaidah berbahasanya sangat berdasar. Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini di antaranya dilakukan oleh (Rahmawati dkk. 2015), (Septiani dan Saragih 2019), (Setiawati 2020), dan (Hidayat 2020). Berbagai bentuk kesalahan dalam masing-masing penelitian tersebut ditemukan dalam laman, buku, naskah soal ujian, dan lain-lain. Kenyataan ini patut menjadi fokus dan bahan evaluasi bagi pihak yang terkait. Dengan demikian, penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa penting untuk dilakukan.

Analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini dibatasi pada taksonomi kategori linguistik. Taksonomi kategori linguistik merupakan salah satu tipe kesalahan berbahasa dari beberapa tipe yang disebutkan ahli. Tipe lainnya adalah taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi strategi komunikasi (Dulay dkk., dalam Aziz dkk. 2020). Taksonomi kategori linguistik mencakup berbagai tataran linguistik seperti fonologi (termasuk ejaan), morfologi, sintaksis, dan semantik (Sa'adah 2016). Pengklasifikasian menggunakan kategori linguistik dilakukan dengan membandingkan data kebahasaan dengan teori dan kaidah pada setiap tataran.

Teori dan kaidah yang digunakan dalam penelitian ini mencakup ejaan dan kebakuan serta morfologi dan sintaksis. Pada umumnya, teori dan kaidah yang berlaku dalam tataran linguistik menjadi dasar dalam penentuan kesalahan dalam penelitian ini. Secara khusus, kaidah yang digunakan untuk penentuan kesalahan ejaan dan kebakuan adalah berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (Tim Penyusun 2016). Selanjutnya, kesalahan morfologi dan sintaksis ditentukan kesalahannya berdasarkan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Hasan dkk. 2003).

Pada dasarnya, penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan pada berbagai genre teks. Namun, analisis kesalahan pada modul program PPG belum pernah dilakukan. Penelitian ini hadir sebagai bahan evaluasi dan masukan konstruktif bagi para pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas produknya. Peningkatan produk tersebut akan selaras dengan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru yang mengikuti program tersebut ke depannya terutama dalam hal penguasaan konten keilmuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Di dalamnya akan diterangkan fenomena kebahasaan berupa kesalahan berbahasa berdasarkan kenyataan di lapangan atau teks yang menjadi sumber data. Sumber data penelitian ini adalah Modul I Bahasa Indonesia PPG Dalam Jabatan tahun 2020. Modul I Bahasa Indonesia PPG Dalam Jabatan tahun 2020 yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup 4 modul pedagogi dan 6 modul keterampilan berbahasa. Data diambil dari uraian materi dan petunjuk belajar pada setiap modul. Data yang disajikan bersifat mewakili data lainnya karena kemunculan kesalahan yang

sama berulang di beberapa bagian modul. Namun, data yang disajikan tersebut sudah merepresentasikan berbagai konteks kesalahan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas metode pengumpulan data, metode penganalisisan data, dan metode penyajian hasil penganalisisan data. Pada pengumpulan data, digunakan metode Simak dengan Teknik Catat (Mahsun 2017). Peneliti menyimak uraian materi dan petunjuk beajar yang terdapat di dalam sumber data. Data berupa kesalahan berbahasa selanjutnya dikumpulkan berdasarkan pelanggaran terhadap kaidah yang berlaku. Data dicatat sedemikian rupa dalam tabulasi yang sudah terklasifikasi berdasarkan taksonomi kategori linguistik tipe kesalahan berbahasa.

Pada penganalisisan data, digunakan metode Padan Intralingual dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan Hubung Banding Membedakan (HBB). Teknik HBS dan HBB terealisasi dengan cara membandingkan antara data kebahasaan dan kaidah yang berlaku. Bentuk lingual yang menyimpang dari kaidah disejajarkan dengan bentuk lingual yang sesuai dengan kaidah. Persamaan dan perbedaannya kemudian menjadi dasar penjelasan kesalahan. Selanjutnya, data kebahasaan yang menyimpang diklasifikasikan berdasarkan jenis pelanggaran terhadap kaidah dan teori kebahasaan. Penyajian hasil penganalisisan data dalam penelitian ini disampaikan mengikuti taksonomi kategori linguistik dalam analisis kesalahan berbahasa.

Pada dasarnya, prosedur analisis kesalahan berbahasa setidaknya terdiri atas pengidentifikasian kesalahan, pengklasifikasian kesalahan dan penjelasan kesalahan (bandingkan Dawud 2015). Selain prosedur berdasarkan metode penelitian di atas, uraian dalam penelitian ini juga akan mengikuti prosedur tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penganalisisan data, ditemukan beberapa jenis kesalahan dalam taksonomi kategori linguistik. Jenis kesalahan tersebut adalah kesalahan ejaan, kesalahan morfologi, dan kesalahan sintaksis. Kesalahan ejaan terdiri atas kesalahan pemakaian tanda baca, pemakaian huruf kapital, pemakaian huruf miring, dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan morfologi terdiri atas kesalahan pembentukan kata dan ketidakbakuan kata. Kesalahan sintaksis terdiri atas kesalahan penggunaan konjungtor dan ketidakefektifan kalimat. Data-data masing-masing kesalahan tersebut akan dipaparkan pada bagian hasil dan diuraikan pada bagian pembahasan berikut ini.

1. Hasil

Pada bagian ini, akan dipaparkan temuan-temuan berdasarkan hasil penganalisisan data. Temuan-temuan tersebut disampaikan dalam bentuk poin-poin kesalahan berdasarkan teori dan kaidah yang berlaku.

a. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan pemakaian huruf kapital, dan kesalahan pemakaian huruf miring. Kesalahan pemakaian tanda baca terdiri atas (1a) kesalahan pemakaian tanda titik, (1b) tanda koma, (1c) tanda elipsis, (1d) tanda titik dua, (1e) tanda hubung, dan (1f) tanda petik. Kesalahan pemakaian huruf kapital terdiri atas (2a) kesalahan penulisan yang seharusnya dikapitalkan, tetapi tidak dikapitalkan dan (2b) sebaliknya. Kesalahan pemakaian huruf miring terdiri atas (3a) kesalahan pemakaian huruf miring pada bentuk dan istilah asing. Kesalahan penulisan kata terdiri atas (4a) kesalahan penulisan gabungan kata berimbuhan, (4b) kesalahan penulisan bentuk terikat, (4c) kesalahan penulisan preposisi atau kata depan, dan (4d) kesalahan penulisan kata majemuk.

b. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas (5a) kesalahan pasangan kata yang sudah dianggap padu dan (5b) kesalahan pembentukan kata (morfonemik). Selanjutnya, karena ihwal kebakuan termasuk ke dalam soal leksikon, kesalahan kebakuan pada kesempatan ini dikelompokkan ke dalam kelompok kesalahan morfologi. Kesalahan berupa ketidakbakuan kata terdiri atas (5c) berbagai bentuk kata tidak baku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

c. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas kesalahan penggunaan konjungtor dan ketidakefektifan kalimat. Kesalahan penggunaan konjungtor terdiri atas (6a) kesalahan pasangan konjungtor korelatif, (6b) kesalahan posisi konjungtor, dan (6c) kesalahan penggunaan konjungtor yang ganda dalam kalimat majemuk dengan dua klausa. Selanjutnya, kesalahan sintaksis berupa ketidakefektifan kalimat terdiri atas (7a) ketidakstandaran fungsi kalimat dan (7b) ketidakhematan kata.

2. Pembahasan

Pada bagian ini, temuan-temuan pada bagian hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan teori dan kaidah yang berlaku. Uraian disampaikan dengan menampilkan data kesalahan sesuai klasifikasi diikuti penjelasan. Penjelasan data disampaikan secara berurutan sesuai dengan nomor data yang telah diberikan. Data yang disampaikan pada bagian ini merupakan sampel data yang mewakili data lainnya yang lebih banyak.

a. Kesalahan Ejaan (Pemakaian Tanda Baca)

Secara berturut-turut, data (1a)—(1b) menunjukkan kesalahan pemakaian tanda baca menurut PUEBI. Jenis kesalahan yang dimaksud adalah (1a) kesalahan pemakaian tanda titik, (1b) tanda koma, (1c) tanda elipsis, (1d) tanda titik dua, (1e) tanda hubung, dan (1f) tanda petik.

- (1a) Smaldino, *dkk* (2012) menyatakan bahwa pembelajaran ...
- (1b) Artinya, praktik pendidikan haruslah memiliki suatu landasan yang *kokoh, jelas dan tepat*.
- (1c) Selamat belajar dan semoga Anda berhasil dengan *baik.....!*
- (1d) Mereka hadir di ruang kelas berasal dari berbagai latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda *seperti*: etnik, kultural, status sosial, minat, ...
- (1e) ... pada *abad ke 21* telah banyak mengalami perubahan, intergrasi internet dan social media memberikan perspektif baru dalam pembelajaran.
- (1f) Anda pasti tidak asinglagi dengan kata "*landasan*" bukan? landasan mengandung arti sebagai dasar atautumpuan.

Pada data (1a), terdapat ketiadaan tanda titik pada singkatan *dkk*. Menurut PUEBI, singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti tanda titik. Oleh karena itu, penulisan *dkk* yang merupakan singkatan dari *dan kawan-kawan* harus diakhiri tanda titik. Pada data (1b), terdapat kesalahan penulisan tanda koma pada pemerincian *kokoh, jelas dan tepat*. Menurut PUEBI, pemerincian atau pembilangan yang jumlahnya lebih dari dua buah menggunakan tanda koma pada setiap rinciannya. Oleh karena itu, penulisan yang tepat adalah *kokoh, jelas, dan tepat*. Pada data (1c) terdapat kesalahan penggunaan tanda elipsis di setelah kata *baik*. Data tersebut digolongkan tanda elipsis karena hanya tanda elipsis yang bertanda titik lebih dari satu. Pada dasarnya, penggunaan tanda elipsis menurut PUEBI hanya digunakan pada dua keadaan: ada bagian dalam kalimat yang dihilangkan atau ada ujaran yang tidak selesai dalam dialog. Namun, dalam konteks data (1c), kedua keadaan tersebut tidak berterima. Dengan

demikian, penggunaan tanda titik yang berlebihan pada (1c) tidak dibenarkan menurut aturan yang berlaku.

Selanjutnya, pada data (1d) terdapat kesalahan pemakaian tanda titik dua. Menurut PUEBI, tanda titik dua dapat dipakai pada akhir pernyataan lengkap yang memerlukan pemerincian dan tidak dipakai jika pemerincian merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Pada konteks (1d), kata *seperti* membuat pernyataan sebelumnya bukan merupakan pernyataan lengkap sekaligus hadir sebagai bagian pemerincian yang melengkapi pernyataan. Oleh karena itu, pemakaian tanda titik dua setelah kata *seperti* tidak diperlukan. Selanjutnya, pada data (1e), terdapat kesalahan berupa ketiadaan tanda hubung pada bentuk *abad ke 21*. Sesuai kaidah, penulisan bilangan tingkat dan penulisan rangkaian berupa huruf dan angka harus menggunakan tanda hubung. Dengan demikian, penulisan yang benar untuk data (1e) adalah *abad ke-21*. Pada data (1f), terdapat kesalahan penggunaan tanda petik. Sesuai kaidah, tanda petik digunakan untuk kutipan langsung dari naskah atau pembicaraan, judul tertentu yang dipakai dalam kalimat, dan istilah ilmiah yang kurang dikenal. Kata *landasan* pada (1f) tidak tergolong dalam ketentuan mana pun untuk diapit oleh tanda petik. Dengan demikian, penggunaan tanda petik dalam konteks (1f) tidak sesuai kaidah.

b. Kesalahan Ejaan (Pemakaian Huruf Kapital)

Secara berturut-turut, data (1a)—(1b) menunjukkan kesalahan pemakaian tanda baca menurut PUEBI. Jenis kesalahan yang dimaksud adalah (2a) kesalahan penulisan yang seharusnya dikapitalkan, tetapi tidak dikapitalkan dan (2b) kesalahan penulisan yang seharusnya tidak dikapitalkan, tetapi dikapitalkan.

- (2a) Apa kabar Bapak/Ibu sekalian, semoga baik-baik saja dan tetap selalu dalam lindungan Tuhan Yang *maha esa*.
- (2b) Pada pasal 33 UU tersebut mengatur mengenai bahasa pegantar pendidikan nasional Indonesia yaitu menggunakan *Bahasa Indonesia*, ...

Data (2a) menunjukkan kasus penulisan yang seharusnya dikapitalkan tetapi tidak dikapitalkan pada unsur *maha esa*. Sebaliknya, data (2b) menunjukkan kasus penulisan yang seharusnya tidak dikapitalkan tetapi malah dikapitalkan. Pada data (2a), sesuai kaidah PUEBI, unsur *maha esa* seharusnya ditulis dengan huruf awal kapital karena merupakan sebutan atau unsur pengganti untuk Tuhan. Dalam data itu, pada data (2b), unsur *bahasa* pada *Bahasa Indonesia* tidak ditulis dengan huruf awal kapital sesuai dengan kaidah PUEBI. Huruf awal yang dikapitalkan hanya dipakai pada nama bahasa (Indonesia) dan bukan pada unsur kata *bahasanya*. Dengan demikian, penulisan yang seharusnya untuk kasus pada (2a) dan (2b) adalah *Tuhan Yang Maha Esa* dan *bahasa Indonesia*.

c. Kesalahan Ejaan (Pemakaian Huruf Miring)

Kesalahan penulisan huruf miring pada sumber data didominasi oleh bentuk asing yang tidak ditulis miring. Data semacam ini terdapat banyak di dalam sumber data.

- (3a) Filsafat (philosophy) berasal dari kata *philos* dan *shopia*.

Data (3a) merupakan sampel. Sesuai kaidah PUEBI, penulisan bahasa asing termasuk bahasa daerah harus ditulis dengan huruf miring dalam naskah. Oleh karena itu, penulisan unsur asing yang seharusnya dalam konteks (3a) adalah *philosophy*, *philos*, dan *shopia*.

d. Kesalahan Ejaan (Penulisan Kata)

Secara berturut-turut, data (4a)—(4d) menunjukkan kesalahan penulisan kata menurut

PUEBI. Jenis kesalahan yang dimaksud adalah berupa (4a) kesalahan penulisan gabungan kata berimbuhan, (4b) kesalahan penulisan bentuk terikat, (4c) kesalahan penulisan preposisi atau kata depan, dan (4d) kesalahan penulisan kata majemuk.

- (4a) Ingat bahwa praktik pendidikan adalah upaya memanusiaikan manusia, bersifat normatif dan harus dapat *dipertanggung jawabkan*.
- (4b) Adapun *sub capaian* pembelajaran untuk mendukung capaian pembelajaran tersebut di atas adalah ...
- (4c) Landasan pendidikan sebagai pijakan dalam praktik pendidikan *diantaranya* yaitu landasan filosofis dan epistemologi, landasan yuridis, landasan empiris, dan landasan religius.
- (4d) ... Pahami dengan baik kompetensi yang harus Anda kuasai, dan pelajari KB ini dengan sepenuh hati dan *tanggungjawab*.

Pada data (4a), terdapat bentuk *dipertanggung jawabkan* yang penulisannya tidak sesuai kaidah PUEBI. Menurut kaidah, penulisan gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis serangkai jika dibubuhi awalan dan akhiran sekaligus. Oleh karena itu, penulisan yang sesuai dengan kaidah adalah *dipertanggungjawabkan*. Pada data (4b), terdapat kesalahan penulisan bentuk terikat yang terpisah dari kata yang dilekatinya. Unsur *sub* merupakan salah satu bentuk terikat yang disebutkan di dalam PUEBI. Penulisan yang seharusnya dalam konteks (4b) adalah *subcapaian*. Pada data (4c), terdapat kesalahan penulisan kata depan atau preposisi *di-* pada kata *diantaranya*. Sesuai kaidah, penulisan *di-* yang berupa preposisi terpisah dengan kata yang mengikutinya. Penulisan yang seharusnya pada konteks ini adalah *di antaranya*. Selanjutnya, pada data (4d), terdapat gabungan kata *tanggungjawab* yang lazim disebut kata majemuk dan tanpa dilekati oleh imbuhan apa pun padanya. Sesuai kaidah, penulisan gabungan kata atau kata majemuk ditulis tidak serangkai atau terpisah. Oleh karena itu, penulisan *tanggungjawab* yang sesuai kaidah adalah *tanggung jawab*.

e. Kesalahan Morfologi

Secara berturut-turut, data (5a)—(5c) menunjukkan kesalahan morfologi menurut kaidah morfologi. Jenis kesalahan yang dimaksud adalah berupa (5a) kesalahan pasangan kata yang sudah dianggap padu (idiomatis) dan (5b) kesalahan pembentukan kata (morfofonemik), dan (5c) berbagai bentuk kata tidak baku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.

- (5a) Di sisi lain, manusia juga sebagai makhluk monodualis yaitu makhluk yang *terdiri dari* dua sifat yaitu sebagai makhluk pribadi dan sosial (dualis), tetapi juga merupakan kesatuan yang utuh (mono).
- (5b) Implikasi landasan sosiologis dalam praktik pendidikan dapat *tercermin* melalui adanya struktur sosial di berbagai lingkungan pendidikan atau tri pusat pendidikan.
- (5c) Landasan pendidikan memberikan *pondasi* yang kuat bagi pendidik profesional ...

Data (5a) menunjukkan kesalahan pasangan kata *terdiri dari*. Pasangan yang seharusnya untuk bentuk *terdiri* adalah bentuk *atas*. Pasangan tersebut merupakan pasangan yang sudah padu dan idiomatis. Pada data (5b), terdapat kesalahan pembentukan kata secara morfofonemik pada kata *tercermin*. Kaidah morfofonemik menyatakan bahwa kata dasar yang suku awalnya terdapat unsur *er* kemudian dilekati awalan *ter-* akan mengubah awalan *ter-* tersebut menjadi *te-*. Oleh karena itu, bentuk yang tepat menurut kaidah atau teori adalah bentuk *tecermin*. Selanjutnya, pada data (5c),

terdapat kata yang tidak baku menurut KBBI V. Jika merujuk ke KBBI V, bentuk yang baku untuk kata tersebut adalah *fondasi*. Kesalahan seperti pada kasus yang sama dengan (5b) dan (5c) banyak ditemukan dalam sumber data penelitian ini.

f. Kesalahan Sintaksis (Penggunaan Konjungtor)

Secara berturut-turut, data (6a)—(6c) menunjukkan kesalahan penggunaan konjungtor menurut kaidah sintaksis. Jenis kesalahan yang dimaksud adalah berupa (6a) kesalahan pasangan konjungtor korelatif, (6b) kesalahan posisi konjungtor, dan (6c) kesalahan penggunaan konjungtor yang ganda dalam kalimat majemuk dengan dua klausa.

- (6a) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan yang ditampakkan dalam bentuk perilaku *baik manusia ataupun hewan*, ...
- (6b) ... harus dipatuhi oleh masing-masing anggota masyarakat. *Sedangkan* landasan religius adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari religi atau agama ...
- (6c) ... *jika* perbedaan tersebut tidak dikelola secara baik, *maka* akan menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

Pada data (6a) terdapat kesalahan penggunaan konjungtor korelatif. Menurut kaidah, konjungtor korelatif merupakan konjungtor yang memiliki pasangan yang tidak dapat dipertukarkan. Pasangan konjungtor korelatif *baik* seharusnya adalah *maupun* dan bukan *ataupun*. Dengan demikian, pada (6a), seharusnya tertulis *baik manusia maupun hewan*. Pada (6b), terdapat konjungtor yang berposisi tidak pada tempatnya. Konjungtor *sedangkan* yang merupakan konjungtor koordinatif dan berposisi di intrakalimat berada di posisi konjungtor antarkalimat. Penempatan konjungtor yang semacam ini tidak sesuai dengan kaidah konjungtor. Model semacam ini juga banyak terjadi di dalam sumber data. Posisi konjungtor *sedangkan* seharusnya menghubungkan secara langsung kalimat sebelumnya dengan kalimat setelahnya tanpa dipisahkan oleh tanda titik. Selanjutnya, pada (6c), terdapat konjungtor ganda dalam sebuah kalimat majemuk yang terdiri atas dua klausa. Berdasarkan kaidah, dua buah klausa dalam kalimat majemuk cukup dihubungkan oleh sebuah konjungtor. Keberadaan konjungtor *jika* dan *maka* sekaligus dalam sebuah kalimat majemuk yang terdiri atas dua klausa merupakan pemborosan. Perbaikannya dapat dilakukan dengan memilih salah satu konjungtor untuk menghubungkan dua buah klausa tersebut disertai dengan penyesuaian unsur dan struktur kalimat.

g. Kesalahan Sintaksis (Ketidakefektifan Kalimat)

Secara berturut-turut, data (7a) dan (7b) menunjukkan ketidakefektifan kalimat menurut kaidah sintaksis. Jenis kesalahan yang dimaksud adalah berupa (7a) ketidakstandaran fungsi kalimat dan (7b) ketidakhematan kata.

- (7a) *Penggunaan ejaan yang berhubungan dengan penulisan gabungan kata, partikel, singkatan, akronim, dan penulisan istilah.*
- (7b) Jujur saja, dari perjalanan panjang perubahan kurikulum, *masih banyak para guru* yang melakukan perubahan hanya sebatas nama kurikulumnya saja.

Konstruksi pada (7a) merupakan konstruksi yang belum dapat digolongkan sebagai sebuah kalimat standar karena belum memenuhi minimal adanya unsur pengisi subjek dan predikat. Jika diperhatikan berdasarkan struktur fungsi, konstruksi tersebut hanya terdiri atas unsur yang mengisi fungsi subjek tanpa adanya unsur yang mengisi fungsi predikat dan lainnya. Ketidakhadiran fungsi selain subjek disebabkan oleh unsur *yang* yang merelatifkan kalimat sehingga unsur yang berada di sebelah kanan *yang* masih menjadi bagian atau penjelas unsur

yang ada di sebelah kiri *yang*. Dengan demikian, semua unsur dalam konstruksi tersebut merupakan unsur yang mengisi fungsi subjek. Selanjutnya, pada (7b), terdapat ketidakhematan dalam kalimat pada unsur *masih banyak para guru*. Kata *para* yang bermakna jamak disandingkan dengan kata *banyak* yang juga bermakna jamak sehingga terjadi pemborosan yang tidak perlu dalam konstruksi.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya evaluasi dalam produk yang menjadi sumber data. Meskipun belum disampaikan secara kuantitatif, beberapa kesalahan yang ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kualitas program dan keluaran program. Secara teoretis, penelitian ini menambah daftar kesalahan berbahasa dalam produk pemerintah. Dalam pada itu, penelitian ini juga menguatkan bukti bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang benar perlu mendapat perhatian dan diperkuat dengan melibatkan semua pihak.

E. Referensi

- Aziz, Zulfadli A., Fitriani, Siti Sarah dan Amalina, Zahria. 2020. "Linguistic errors made by Islamic University EFL Students". *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 9(3): 733-745
<https://doi.org/10.17509/ija.v9i3.23224>.
- Alwi, Hasan, dkk., 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Cetakan Kelima. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dawud, 2015. 2015. "Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa". *Diksi* 15(1): 88-95.
<https://doi.org/10.21831/diksi.v15i1.6559>.
- Hidayat, R. dan Asyahr, M., 2020. "Inkonsistensi Kaidah dalam Buku Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia dengan KBBI dan PUEBI". *Jurnal Bastrindo: Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 1(1): 87-99. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.20>.
- Mahsun, 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, Laili Etika, Kartikasari, Fitri, dan Sukoco, Yudha Wahyu Try, 2015. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013". *Jurnal Varidika* 26(2): 129-140. <https://doi.org/10.23917.varidika.v26i2.682>.
- Sa'adah, Fina. 2016. "Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing". *Jurnal Wahana Akademika* 14(1): 1-29 <https://doi.org/10.21580.wa.v14i1.351>.
- Septiani, Dwi dan Saragih, Desi Karolina. 2019. "Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan pada Surat Dinas di Laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (www.kemdikbud.go.id)". *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019*. Tangerang, Universitas Pamulang.
- Setiawati, Rani. 2020. "Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Teks Observasi, Teks Eksposisi, dan Teks Anekdot pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK/MA Tahun 2017 Kurikulum 2013". *Idealistik* 2(1): 13—19.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.